

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tahapan intervensi, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan prapenelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh kondisi kelas yang diteliti, yakni kelas IV. Setelah melaksanakan kegiatan prapenelitian, kemudian dilaksanakan tindakan yang terbagi dalam beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tiap-tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahap perencanaan ini dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap pelaksanaan (*action*), peneliti melaksanakan RPP yang sudah direncanakan. Kemudian berlanjut pada tahap observasi (pengamatan) yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil pengamatan, peneliti mengadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi pada siklus I kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Dalam setiap siklus membutuhkan waktu dua kali pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit (70 menit).

A. Hasil Intervensi Tindakan

1. Tahap Prapenelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan tahap prapenelitian. Dalam tahap prapenelitian ini, peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SD Islam Al Azhar 20 Cibubur Jakarta Timur dalam hal izin penelitian serta melakukan diskusi dengan guru kelas IV yang akan bertindak sebagai observer sekaligus kolaborator. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *cooperative learning type CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Setelah melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan kolaborator, kemudian peneliti mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan membaca pemahaman pada kelas IV agar dapat memahami karakteristik pembelajaran serta memiliki gambaran pelaksanaan di kelas sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2012, dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman guru masih menggunakan cara konvensional. Tidak ada pendekatan yang digunakan oleh guru dan metode yang digunakan pun monoton. Selain itu, peran siswa di kelas sangat pasif dan kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Hasil observasi pada tahap prapenelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV masih dilakukan secara konvensional.

Secara garis besar dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai \geq KKM berjumlah 14 siswa atau hanya sebesar 47%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM berjumlah 16 siswa atau sebesar 53%. Rerata nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 59,67

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi awal pada tahap prapenelitian, peneliti membuat perencanaan tindakan meliputi: (1) menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dilaksanakan; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar mengajar; (3) mempersiapkan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. ; (4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa; (5) Menetapkan observer/kolaborator, yakni guru kelas IV; (6) Membuat instrumen penelitian dan kriteria pencapaian hasil belajar; serta (7) menyiapkan dokumentasi berupa kamera dan buku catatan lapangan.

Pada siklus I pertemuan pertama, peneliti yang bertindak sebagai guru akan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. Rencana tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Membaca berpasangan. Para siswa membaca ceritanya dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca.



Gambar 4.1
Membaca berpasangan

Setelah itu, dilanjutkan dengan menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita. Pada akhir cerita para siswa merespons cerita secara keseluruhan dan menulis beberapa paragraf mengenai topik yang berkaitan dengan itu (misalnya, mereka bisa saja diminta untuk menulis akhir cerita yang berbeda untuk cerita tersebut).



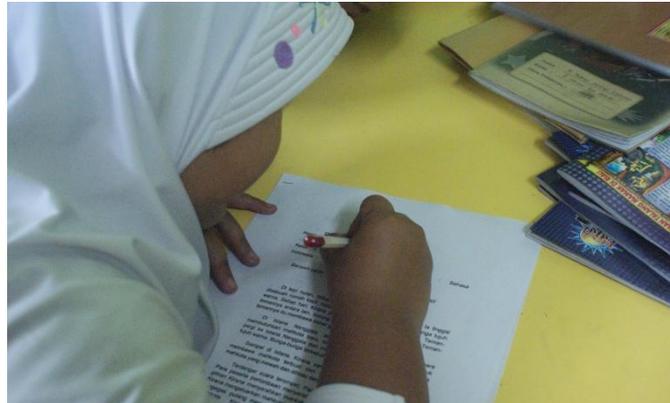
Gambar 4.2
Menulis Cerita

Kegiatan selanjutnya adalah mengucapkan kata-kata dengan keras. Para siswa berlatih mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

Setelah itu, pemeriksaan oleh pasangan. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Setelah itu siswa diberikan tes. Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk

membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.



Gambar 4.3
Tes Pemahaman Terhadap Cerita

Kegiatan berikutnya yaitu pengajaran langsung dalam memahami bacaan. Satu hari dalam tiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan kedua yakni peneliti akan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; (2). Guru memberikan wacana/ klipings

sesuai dengan topik; (3). Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4). Mempresentasikan hasil kerja kelompok; (5). Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup.

b. Tahap Tindakan

Penelitian Tindakan pada siklus pertama membutuhkan waktu dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2012 dan Selasa tanggal 11 September 2012. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 10 September 2012)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengucapkan yel-yel kelas dengan penuh semangat (jika peneliti mengucapkan “kelas empat” maka siswa menjawab “mantap” dengan suara lantang dan penuh semangat). Kemudian peneliti memeriksa kondisi kelas seperti kerapian meja dan kursi. Masih terlihat sampah yang berserakan. Pada saat itu, tempat duduk siswa tidak rapi.

Siswa bersama dengan peneliti merapikan ruangan kelas agar suasana belajar di kelas lebih nyaman. Setelah itu, peneliti menyampaikan

tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab cerita anak yang pernah dibaca siswa. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen. Guru memberikan cerita anak yang berjudul "Si Padi Yang Cerdik." Tiap-tiap kelompok berdiskusi tentang nama dan tokoh yang terdapat dalam cerita, judul serta alur cerita.



Gambar 4.4
Diskusi Kelompok

Tiap-tiap siswa yang ada di kelompok bekerja sama saling membacakan dan memberikan ide pokok. Tiap-tiap siswa yang ada di kelompok menentukan nama tokoh dalam cerita, judul cerita dan alur cerita.

Selanjutnya, tiap-tiap siswa yang ada di kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja yang sudah disediakan. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami oleh kelompoknya. Ketua kelompok menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami dan dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.5
Presentasi Hasil Diskusi

Kelompok lain mendengarkan presentasi siswa yang maju dan memberikan tanggapan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru. Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama peneliti membahas jawaban pada lembar kerja dan menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 11 September 2012)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengucapkan yel-yel kelas dengan penuh semangat (jika peneliti mengucapkan “kelas empat” maka siswa menjawab “cerdas,semangat,mantap” dengan suara lantang dan penuh semangat). Kemudian peneliti memeriksa kondisi kelas seperti kerapian meja dan kursi. Tidak terlihat sampah berserakan. Pada saat itu, tempat duduk siswa sudah mulai rapi.

Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti, siswa Siswa membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen. Guru memberikan cerita anak yang berjudul”Si Padi yang Cerdik”.



Gambar 4.6

Guru memberikan cerita anak

Tiap-tiap anggota kelompok membaca cerita tersebut secara bergantian, bergiliran setiap paragraf. Anggota kelompok tersebut mendengarkan dan mengoreksi setiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Setelah mencapai setengah dari cerita, tiap-tiap anggota kelompok diminta untuk menghentikan bacaan dan diminta untuk menjelaskan isi cerita, pesan moral dan kata-kata sulit yang ada dalam cerita yang dibaca.

Jika tiap-tiap anggota kelompok telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya, Perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.7
Presentasi kelompok

Kelompok lain mendengarkan presentasi siswa yang maju dan memberikan tanggapan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru. Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan observasi secara langsung. Hasil pengamatan yang dibantu oleh observer pada siklus I belum terlihat perkembangan yang efektif, terlihat

beberapa siswa masih cuek (acuh) dalam pembelajaran, antusias dan keseriusan belum ada, masih mengobrol dalam diskusi kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa belum terbiasa dalam melakukan diskusi dan kerjasama. Dalam proses tanya jawab pada pertemuan kedua siswa belum mampu memahami bacaan dari cerita. Beberapa siswa malu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa belum menunjukkan kekompakan dengan siswa lainnya. Sebagian siswa mulai dapat mengerjakan dan mendengarkan seluruh instruksi dari guru dengan baik, sehingga terlihat sikap serta aktivitas fisik siswa lebih yang tertib dan semangat. Dari hasil pengamatan yang telah disampaikan peneliti dan observer di atas, maka kemampuan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar belum terlihat ada peningkatan.

d. Tahap Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan peneliti dan sesuai dengan temuan pada tahap pengamatan yang telah diamati oleh observer. Pada kegiatan refleksi ini peneliti bersama observer mengevaluasi dan menganalisis aspek-aspek tindakan yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan serta memberikan penilaian dari seluruh aspek, apakah aspek-aspek tersebut sudah dilaksanakan secara maksimal. Kemudian antara peneliti dan observer

mencocokkan data berdasarkan temuan yang didapat selama proses pembelajaran. Maka diperoleh data yang didapat dari hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa hasil data pemantauan tindakan guru dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ* siklus I adalah 66,7%. Kemudian hasil belajar siswa yang didapat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa belum seluruhnya siswa memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 64, berdasarkan persentasenya hanya mencapai 46,7% atau sekitar 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, beberapa siswa belum mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Namun masih terlihat beberapa siswa yang kurang serius dalam kegiatannya.

Beberapa siswa tampak masih kurang aktif dan berani dalam aktifitas fisik saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti dan observer mendiskusikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan, selanjutnya mencari jalan keluarnya demi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya.

Dari hasil tahap pengamatan siklus I ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi apa yang diharapkan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Hasil Refleksi

No.	Kekurangan yang ditemukan
1.	Guru masih kurang memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan.
2.	Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat kesimpulan.
3.	Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, ide dan menjawab pertanyaan.
4.	Siswa masih belum mampu memahami dan menghadapi masalah yang baru serta memecahkan masalah
5.	Siswa belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kerja sama dengan kelompok
6.	Siswa masih kesulitan dalam memahami cerita yang disajikan.
7.	Guru kurang memberikan umpan balik untuk siswa dalam pembelajaran
8.	Siswa yang lebih pintar masih mendominasi dalam kerja kelompok
9.	Guru masih belum menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
10.	Siswa terlihat masih kurang serius dalam proses pembelajaran

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas, maka dilakukan perbaikan yang dapat diterapkan dalam siklus berikutnya, yaitu (1) guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan tentang cerita anak; (2) guru harus dapat memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat, ide yang berkembang di masyarakat

dengan menunjuk salah satu siswa secara acak dan memberikan umpan balik untuk siswa dalam tanya jawab, (3) guru harus lebih mengefektifkan lagi pendekatan *cooperative learning type CIRC* dalam proses pembelajaran, (4) guru harus membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat kesimpulan dengan memberikan skor tambahan bagi kelompok yang aktif, (5) guru harus lebih membantu mengarahkan siswa dalam menghubungkan materi dengan masalah yang ada, (6) guru harus lebih memberikan pengarahan agar seluruh siswa bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan ternyata masih belum tercapainya tindakan dalam menggunakan pendekatan pendekatan *cooperative learning type CIRC* sehingga diharapkan tindakan penelitian pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari seluruh aspek yang digunakan peneliti.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang didapat dari siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan meliputi: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar mengajar; (2) mempersiapkan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. ; (3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa; (4) Membuat instrumen penelitian dan kriteria pencapaian

hasil belajar; serta (5) menyiapkan dokumentasi berupa kamera dan buku catatan lapangan.

Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti yang bertindak sebagai guru akan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. Rencana tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Membaca berpasangan. Para siswa membaca ceritanya dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraf. Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

Setelah itu, dilanjutkan dengan menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita. Para siswa diberikan pertanyaan (“Padi yang Cerdik”) yang berkaitan dengan tiap cerita yang menekankan tata bahasa cerita-struktur yang digunakan pada semua narasi. Setelah mencapai setengah dari cerita, mereka diminta untuk menghentikan bacaan dan diminta untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut, dan untuk memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Pada akhir cerita para siswa merespons cerita secara keseluruhan dan menulis beberapa paragraf mengenai topik yang berkaitan

dengan itu (misalnya, mereka bisa saja diminta untuk menulis akhir cerita yang berbeda untuk cerita tersebut).



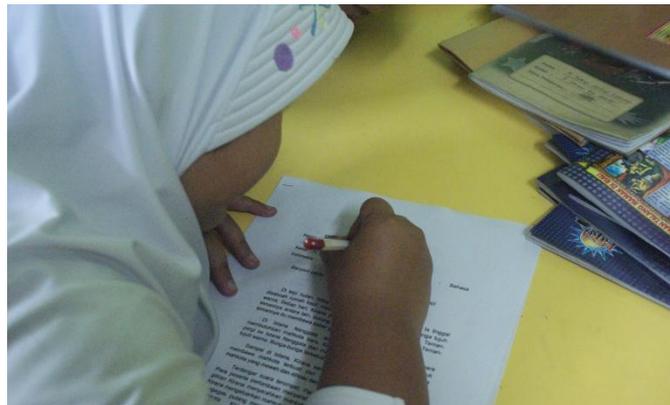
Gambar 4.8
Siswa merespon bacaan

Kegiatan selanjutnya adalah mengucapkan kata-kata dengan keras. Para siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita; mereka harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya. Para siswa berlatih mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

Makna kata. Pada tahap ini para siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosa kata bicara mereka dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus. Setelah siswa mendaftarkan kata-kata dalam cerita, siswa menceritakan kembali cerita. Setelah membaca ceritanya dan mendiskusikannya dalam kelompok membaca mereka, para siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu menguji ejaan. Para siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain tiap minggunya, selanjutnya selama kegiatan program minggu tersebut saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut. Setelah itu, pemeriksaan oleh pasangan. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Setelah itu siswa diberikan tes. Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.



Gambar 4.9
Tes Pemahaman Terhadap Cerita

Kegiatan berikutnya yaitu pengajaran langsung dalam memahami bacaan. Satu hari dalam tiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

Seni Berbahasa dan Menulis Terintegrasi. Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus untuk *CIRC*. Penekanan kurikulum ini adalah pada proses menulis, dan kemampuan mekanika bahasa diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis ketimbang sebagai topik yang terpisah. Misalnya, para siswa belajar mengenai kata-kata yang menentukan sifat selama pelajaran menulis paragraf deskriptif, dan tanda baca saat menulis dialog untuk cerita naratif.



Gambar 4.9
Pengajaran Langsung

Kegiatan berikutnya adalah membaca independen dan buku laporan. Para siswa diminta untuk membaca buku yang ditukar sesuai dengan pilihan mereka minimal sekitar dua puluh menit. Membaca dan buku laporan independen menggantikan semua pekerjaan rumah lainnya dalam pelajaran membaca dan seni berbahasa. Apabila siswa telah menyelesaikan paket cerita mereka atau kegiatan-kegiatan lainnya lebih cepat, mereka boleh membaca buku yang bebas mereka pilih di dalam kelas.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan kedua yakni peneliti akan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; (2). Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik; (3). Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4). Mempresentasikan hasil kerja kelompok; (5). Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup.

b. Tahap Tindakan

Penelitian Tindakan pada siklus pertama membutuhkan waktu dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2012 dan Selasa tanggal 18 September 2012. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 17 September 2012)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengucapkan yel-yel kelas dengan penuh semangat (jika peneliti mengucapkan “kelas empat” maka siswa menjawab “mantap” dengan suara lantang dan penuh semangat). Kemudian peneliti memeriksa kondisi kelas seperti kerapian meja dan kursi. Kelas terlihat bersih. Pada saat itu, tempat duduk siswa rapi.

Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab cerita anak yang pernah dibaca siswa. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen. Guru memberikan cerita anak yang berjudul “Si Padi Yang Cerdik.” Tiap-tiap kelompok berdiskusi tentang nama dan tokoh yang terdapat dalam cerita, judul serta alur cerita.



Gambar 4.10
Diskusi Kelompok

Tiap-tiap siswa yang ada di kelompok bekerja sama saling membacakan dan memberikan ide pokok. Tiap-tiap siswa yang ada di kelompok menentukan nama tokoh dalam cerita, judul cerita dan alur cerita. Selanjutnya, tiap-tiap siswa yang ada di kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja yang sudah disediakan. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami oleh kelompoknya. Ketua kelompok menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami dan dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.11
Presentasi Hasil Diskusi

Kelompok lain mendengarkan presentasi siswa yang maju dan memberikan tanggapan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru. Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama peneliti membahas jawaban pada lembar kerja dan menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 18 September 2012)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberi salam kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengucapkan yel-yel

kelas dengan penuh semangat (jika peneliti mengucapkan “kelas empat” maka siswa menjawab “cerdas,semangat,mantap” dengan suara lantang dan penuh semangat). Kemudian peneliti memeriksa kondisi kelas seperti kerapian meja dan kursi.Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada kegiatan inti, siswa Siswa membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen. Guru memberikan cerita anak yang berjudul”Si Padi yang Cerdik”.



Gambar 4.12
Guru memberikan cerita anak

Tiap-tiap anggota kelompok membaca cerita tersebut secara bergantian, bergiliran setiap paragraf. Anggota kelompok tersebut mendengarkan dan mengoreksi setiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Setelah mencapai setengah dari cerita, tiap-tiap anggota kelompok diminta untuk menghentikan bacaan dan diminta untuk menjelaskan isi cerita, pesan moral dan kata-kata sulit yang ada dalam cerita yang dibaca.

Jika tiap-tiap anggota kelompok telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya, Perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.13
Presentasi kelompok

Kelompok lain mendengarkan presentasi siswa yang maju dan memberikan tanggapan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti

kepada guru. Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan observasi secara langsung. Hasil pengamatan yang dibantu oleh observer pada siklus II ini terlihat perkembangan yang efektif, terlihat beberapa siswa mulai aktif, antusias dan serius dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa mulai terbiasa dalam melakukan diskusi dan kerjasama. Dalam proses tanya jawab pada pertemuan kedua siswa mulai mampu memahami bacaan dari cerita dan terbiasa mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa dapat menunjukkan kekompakan dengan siswa lainnya serta sangat mampu bekerja sama dengan baik. Siswa mulai dapat mengerjakan dan mendengarkan seluruh instruksi dari guru dengan baik, sehingga terlihat sikap serta aktivitas fisik siswa lebih yang tertib dan semangat. Siswa juga sudah mulai berani

memberikan pendapatnya secara intensif dalam membuat kesimpulan tanpa bergantung dari guru. Dari hasil pengamatan yang telah disampaikan peneliti dan observer di atas, maka kemampuan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar terlihat ada peningkatan.

d. Tahap Refleksi

Tahap selanjutnya adalah bersama-sama peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar serta pemantau tindakan yang dicapai sudah memenuhi apa yang diharapkan peneliti dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat membuktikan bahwa pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* dapat meningkatkan hasil proses belajar yang cukup optimal.

Aspek yang terdapat pada pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* sudah dilaksanakan secara maksimal dikarenakan guru sudah menjelaskan cara kerja yang akan dilakukan siswa dengan baik. Penggunaan kata-kata dalam pembelajaran tepat dan jelas sehingga siswa sudah paham dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga membagi siswa dalam kelompok dengan perpaduan antara siswa yang pintar dengan tidak, sehingga tidak terlihat adanya dominasi siswa yang pintar bergabung dengan siswa yang pintar dan siswa

yang kurang pintar tersisihkan. Kerja sama dalam kelompok berjalan dengan serius dan menyenangkan. Guru memberi motivasi siswa, agar bekerja dengan kelompoknya dan tidak bekerja secara individual.

Keaktifan siswa pintar sudah tidak terlihat jelas, karena masing-masing anggota dalam kelompok terlibat aktif dalam kegiatan. Pertanyaan yang disajikan pun sudah dapat dijawab oleh masing-masing kelompok, tanpa harus menggugulkan siswa yang pintar saja. Masing-masing anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjawab setiap pertanyaan.



Gambar 4.14
Keaktifan siswa

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas IV sudah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 64 hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa memenuhi target pencapaian yang meningkat sebesar 100% dari jumlah siswa yang memenuhi nilai ≥ 64 atau mencapai

rata-rata kelas 80,3. Pada siklus II siswa tampak lebih baik dan mengikuti semua pembelajaran dengan mandiri, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mampu bekerja dengan baik, terlihat aktif dan mau bekerja sama dengan teman kelompok. Masing-masing anggota kelompok terlihat serius dalam mengerjakannya. Hampir seluruh siswa tampak mulai berani dalam berbagai aktifitas fisik saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan dan observasi tindakan guru dan siswa mengalami peningkatan, dilihat dari hasil pengamatan guru sebesar 93,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil-hasil dari data pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer bahwa tindakan penelitian sudah cukup pada siklus II.

4. Hasil Tindakan

Data penelitian diperoleh dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Alazhar 20 Cibubur Jakarta Timur. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Data tindakan siklus I diperoleh dari hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti beserta observer. Untuk mengetahui keefektifan dari menggunakan pendekatan pendekatan *cooperative learning type circ* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti memberikan tes hasil belajar, Penyajian tes hasil belajar

dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, serta lembar pengamatan yang diamati oleh pengamat untuk melihat sejauh mana aktifitas yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran.

Penyajian data hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pendekatan *cooperative learning type circ* disajikan dalam bentuk tabel. Data memuat skor yang didapat pada saat siswa menjawab soal yang diberikan, selain itu juga disajikan lembar pengamatan tindakan dari penggunaan pendekatan pendekatan *cooperative learning type circ*.

Pembagian skor hasil belajar kognitif siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

No.	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Nilai diatas KKM (≥ 64)	Nilai dibawah KKM (≤ 64)
1.	43	80	65	46,7%	53,3%

Selain itu, dilihat dari hasil pemantau tindakan guru dengan menggunakan pendekatan pendekatan *cooperative learning type circ* skor yang didapat pada siklus I adalah sebesar 66,7% untuk tindakan guru.

Pembagian skor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Tindakan Guru dengan Pendekatan
***cooperative learning type circ* Siklus I**

No.	Skor Pendekatan Pengamatan Tindakan Guru dengan pendekatan <i>cooperative learning type circ</i>	
	Menjawab YA	Menjawab TIDAK
1.	66,7%	33,3%

Dari skor di atas, dapat diindikasikan bahwa siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* yang sudah ditetapkan.

Dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II peneliti memperoleh data mengenai pencapaian yang telah diperoleh dari langkah-langkah operasional pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. yang telah dirancang oleh peneliti.

Data-data yang diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh observer serta pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*.diberikan tes hasil belajar siswa, serta hasil pengamatan dengan lembar pengamatan.

Penyajian hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel. Hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk tes. Bentuk tesnya adalah pilihan ganda. Untuk soal pilihan ganda bila jawaban yang diberikan benar diberi skor 1 salah 0, sedangkan untuk pendekatan *CIRC* dalam bentuk lembar pengamatan dan untuk lembar pengamatan ini jika tindakan yang muncul/ya 1, tidak muncul 0, lembar ini damati oleh observer.

Pembagian skor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No.	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Nilai diatas KKM (≥ 64)	Nilai dibawah KKM (≤ 64)
1.	70	100	80,3	100%	0%

Selain itu, dilihat dari hasil pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. skor yang didapat pada siklus II adalah sebesar 93,3% untuk tindakan guru.

Pembagian skor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Tindakan Guru dengan Pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*
Siklus II

No.	Skor Pendekatan Pengamatan Tindakan Guru dengan <i>cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)</i> .	
	Menjawab YA	Menjawab TIDAK
1.	93,3%	6,7%

Dengan demikian hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)* sudah terpenuhi maka siklus tindakan tidak dilanjutkan.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Data Proses

Data diperoleh melalui lembar pengamatan tindakan yang diisi oleh pengamat. Data yang diperoleh dalam lembar pengamatan berupa data

pemantau tindakan terdiri dari tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*.. Data tersebut kemudian di verifikasi dan di refleksi oleh pengamat dan peneliti yang kemudian disahkan dengan cara di tandatangi oleh peneliti, observer dan kepala sekolah sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya. Selain itu, peneliti juga menyertakan dengan data dokumentasi berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

2. Data Hasil

Data hasil ini diperoleh melalui tes hasil belajar berupa tes akhir, serta lembar pengamatan psikomotor pada setiap akhir siklus yang diperiksa dan dinilai oleh peneliti bersama pengamat. Selanjutnya data tersebut ditandatangani agar membuktikan bahwa data tersebut akurat dan terpercaya. Data hasil belajar terlampir.

C. Analisis Data

Setelah diperoleh data pada siklus I dan siklus II, maka peneliti dan observer melakukan penganalisan data-data yang telah diperoleh dari setiap siklusnya. Data yang diperoleh meliputi data penelitian dan data pengamatan. Data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari

hasil tes evaluasi setiap akhir siklus. Analisis data berdasarkan temuan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a. Data Hasil Pengamatan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. belumlah efektif dan efisien. Waktu kurang sesuai dengan RPP dan guru kurang membimbing dan memotivasi siswa dalam membaca pemahaman. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan baik kegiatan siswa ataupun guru.

b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran masih belum efektif. Data ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

2. Siklus II

a. Data Hasil Pengamatan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type circ (cooperative integrated reading and composition)*. sudah lebih baik dan meningkat, hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam membaca pemahaman cerita anak, dapat lebih aktif dalam berdiskusi, serta mampu menyimpulkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi antar kelompok. Guru lebih membimbing dan selalu memberi kesempatan pada

siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Siswa sudah lebih termotivasi dalam pembelajaran karena guru mendampingi seluruh kegiatan siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dan aspek proses.

b. Data Catatan Lapangan

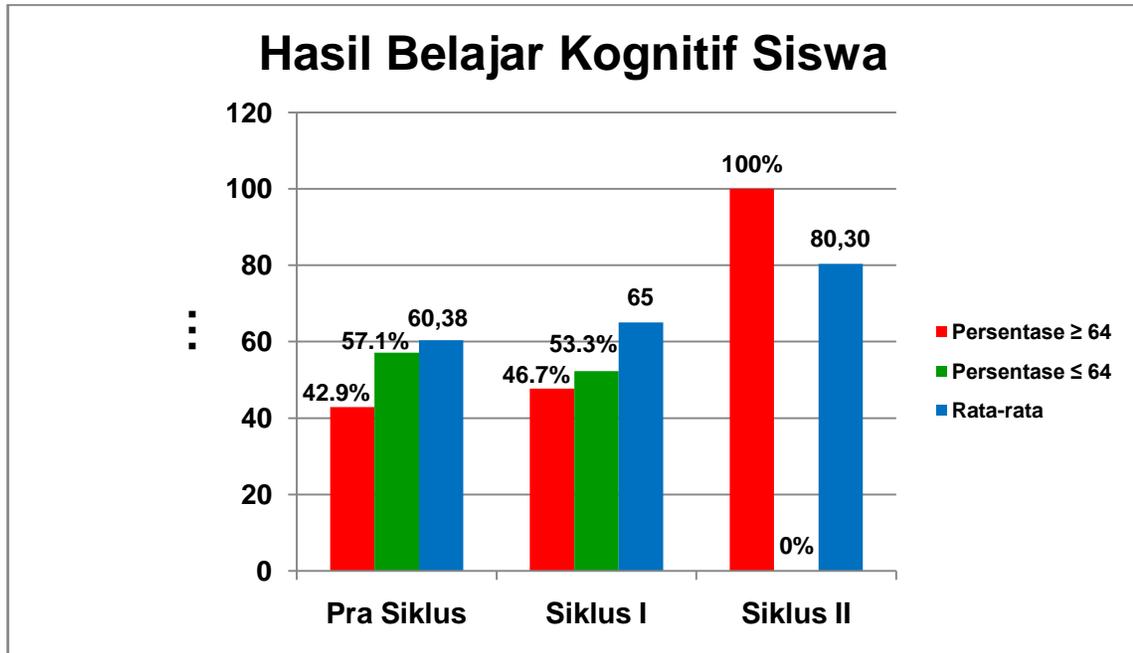
Data catatan lapangan menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran sudah lebih baik dan efektif. Data ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

Tabel 4.6

Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Setiap Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AF	45.0	57.0	80.0
2	AA	50.0	67.0	77.0
3	DS	65.0	53.0	80.0
4	VS	50.0	43.0	77.0
5	DU	60.0	77.0	83.0
6	EN	65.0	53.0	73.0
7	FY	70.0	80.0	80.0
8	FA	52.0	60.0	77.0
9	FI	63.0	67.0	80.0
10	FL	68.0	60.0	87.0
11	AL	50.0	60.0	77.0
12	GN	68.0	57.0	70.0
13	AR	60.0	57.0	77.0
14	AN	50.0	73.0	73.0

15	NA	65.0	77.0	83.0
16	MC	55.0	57.0	93.0
17	NA	65.0	77.0	73.0
18	KE	50.0	53.0	83.0
19	AT	70.0	77.0	100.0
20	NA	55.0	70.0	90.0
21	AB	70.0	57.0	80.0
22	NL	55.0	77.0	80.0
23	NF	53.0	77.0	73.0
24	NY	50.0	63.0	73.0
25	NE	60.0	63.0	83.0
26	JS	70.0	70.0	80.0
27	RM	40.0	60.0	80.0
28	DN	62.0	70.0	83.0
29	SH	80.0	60.0	80.0
30	EG	65.0	67.0	83.0
Jumlah		2536.0	1937.0	2410.0
Rata-rata		60,38	65,00	80,30
Persentase nilai dibawah KKM \leq 64		57,1%	53,3%	0%
Persentase nilai diatas KKM \geq 64		42,9%	46,7%	100%



Gambar 4.15

Grafik Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan *Pendekatan Cooperative Learning type CIRC*

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Interprestasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah melakukan analisis data. Berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada aspek tindakan pengamatan dan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning type CIRC* sesuai dengan pencapaian target yang diharapkan.

Hasil Intervensi tindakan yang didapat setelah melaksanakan penelitian ini bahwa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan

yang dilakukan oleh peneliti. Hasil ini dapat dibuktikan pada hasil belajar siklus I diperoleh sebanyak 46,7% siswa yang telah mencapai KKM dan sebanyak 16 siswa yang belum mencapai KKM dari 30 siswa, serta memperoleh hasil rata-rata kelas yang masih dibawah target pencapaian yaitu sebesar 65. Pada siklus II hasil belajar menunjukkan peningkatan yang maksimal dan sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil belajar pada siklus II ini sebanyak 100% dari 30 siswa yang telah mencapai nilai KKM dan perolehan hasil rata-rata kelas sebesar 80,30 yang sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70.

Pada hasil pengamatan tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Hasil pemantau tindakan guru mencapai 66,7% pada siklus I serta pada siklus II hasil pemantau tindakan guru menunjukkan adanya peningkatan yaitu mencapai 93,3% dibandingkan pada siklus I.

Setelah melihat hasil belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Cooperative Learning type CIRC* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar terbukti dapat meningkatkan aspek proses maupun hasil belajar, hal ini terlihat adanya peningkatan dari nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta hasil pemantau tindakan yang dilakukan observer pada setiap siklus. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning type CIRC* tersebut diterapkan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

